

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada 10 Mei 2022 dipanti jompo griya lansia wajak, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang lansia. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang gambaran tekanan darah pada lansia setelah mengikuti kegiatan terapi dzikir di panti jompo griya lansia wajak.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Panti jompo griya lansia dirintis sejak tahun 2019 dan baru dibangun pada bulan Januari 2021. Pembangunan panti jompro griya lansia ini berasal dari dana donasi masyarakat yang dikumpulkan dari tiga lembaga sosial yakni nurul hayat, sahabat yatim dhuafa dan gelena.

Panti jompo griya lansia mulai dihuni sejak bulan Juni 2021 dengan kapasitas awal 18 kamar dan sampai saat ini masih dilakukan pembangunan guna memberikan pelayanan yang berkualitas serta menjunjung tinggi harkat dan martabat penduduk lanjut usia miskin dan terlantar. Saat ini lansia yang tinggal di panti jompo griya lansia wajak sebanyak 44 lansia dengan 26 lansia perempuan dan 18 lansia laki-laki.

Dari 44 Lansia yang tercatat di Panti jompo Khusnul khotimah, peneliti mengambil sampel sesuai dengan lansia yang beragama islam serta sedang tidak mengalami gangguan mental yaitu sebanyak 20 orang lansia. Dengan laki-laki sejumlah 8 orang dan perempuan sejumlah 12 orang.

Hasil observasi dari Panti jompo khusnul khotimah selalu melakukan terapi dzikir sebagai salah satu upaya untuk mengatasi penyakit hipertensi yang di alami lansia. Relaksasi ini dipilih karena tidak memiliki efek ketergantungan dan tidak ada pengeluaran biaya, serta relaksasi ini juga sangat mudah dilakukan dan dapat memberi efek ketenangan. Lansia yang ikut serta dalam kegiatan terpi dzikir sangat berantusias melakukan relaksasi ini karena dirasa cukup efisien dan bisa memberi ketenangan bagi mereka.

4.1.2 Data Umum Distribusi Responden

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, sumber informasi, riwayat hipertensi, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan Data Umum Responden di Panti Jompo Griya Lansia Mei 2022

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	40%
Perempuan	12	60%
Total	20	100%
Usia		
60-74 tahun (<i>elderly</i>)	15	75%
75-90 tahun (<i>old</i>)	5	25%
>90 tahun (<i>very old</i>)	0	0%
Total	20	100%
Pendidikan		
SD	18	90%
SMP	2	10%
MA/SMK	0	0%
Perguruan Tinggi	0	0%
Total	20	100%
Sumber Informasi		
Tenaga kesehatan	20	100%
Total	20	100%
Riwayat hipertensi		
Ada	20	100%
Tidak ada	0	0%
Total	20	100%
Kepatuhan minum obat antihipertensi		
Patuh	2	10%
Tidak patuh	18	90%
Total	20	100%

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa, pada data usia lansia sebagian besar berusia 60-74 tahun sebanyak 15 orang lansia atau 75% dan sisanya berada di usia 75-90 tahun. Pada data jenis kelamin, sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang 60% dan sisanya berjenis kelamin laki-laki.

Pada data pendidikan terakhir lansia ialah sebagian besar berpendidikan SD dengan jumlah sebesar 18 lansia atau 90% dan sisanya berada pada pendidikan SMP. Pada data sumber informasi sepenuhnya oleh tenaga kesehatan 100%. Pada data riwayat hipertensi sepenuhnya memiliki riwayat hipertensi sebesar 20 orang lansia atau 100%. Pada data kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi, seluruhnya berada pada data tidak patuh dengan jumlah 18 orang lansia 90% dan 2 orang lansia atau 10% berada pada kolom patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian ini akan mendeskripsikan tentang gambaran tekanan darah pada lansia setelah mengikuti kegiatan terapi dzikir di panti jompo griya Lansia Wajak Kec. Wajak Kab. Malang

Tabel 4.2 Gambaran Tekanan Darah Setelah Mengikuti Kegiatan

Terapi Dzikir pada Lansia di Panti Jompo

No	Kriteria tekanan darah	Tekanan darah sistolik				Tekanan darah diastolik			
		Pre	%	post	%	pre	%	post	%
1.	Normal tinggi	5	25%	11	55%	0	0%	0	0%
2.	Hipertensi derajat I	8	40%	6	30%	17	85%	16	80%
3.	Hipertensi derajat II	4	20%	3	15%	3	15%	4	20%
4.	Hipertensi derajat III	3	15%	0	0%	0	0%	0	0%
Total		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%

(Sumber: Data Primer, 2022)

Untuk persentase lansia dengan tekanan darah sistolik sebelum mengikuti kegiatan terapi dzikir sebagian besar berada pada kategori hipertensi derajat I dengan jumlah 8 orang, normal tinggi 5 orang, hipertensi

derajat II dengan jumlah 4 orang dan sisanya berada pada kategori hipertensi derajat III. Dan presentase lansia dengan tekanan darah sistolik setelah mengikuti kegiatan terapi dzikir cenderung lebih besar masuk pada kategori normal tinggi dengan jumlah 11 orang, hipertensi derajat I dengan jumlah 6, dan sisanya berada pada kategori hipertensi derajat II.

Untuk persentase lansia dengan tekanan darah diastolik sebelum mengikuti kegiatan terapi dzikir sebagian besar berada pada kategori hipertensi derajat I dengan jumlah 15 orang dan sisanya berada pada kategori hipertensi derajat II. Dan presentasi lansia dengan tekanan darah diastolik yang menduduki kategori hipertensi derajat I sebanyak 16 orang dan sisanya berada pada kategori hipertensi derajat II.

4.1.4 Tabulasi Data

Pada Tabulasi Data penelitian ini akan mendiskripsikan tentang gambaran tekanan darah pada lansia sebelum dan setelah mengikuti kegiatan terapi dzikir di panti jompo griya Lansia wajak Kec. Wajak Kab. Malang.

Tabel 4.3 Data Selisih Responden di Panti Jompo Griya Lansia Mei 2022

KODE RESPONDEN	TEKANAN DARAH SISTOLIK			TEKANAN DARAH DIASTOLIK		
			SELISIH			SELISIH
	PREE	POST		PREE	POST	
L 1	146	143	3	100	100	0
L 2	135	130	5	92	90	2
L 3	135	135	0	98	95	3
L 4	146	140	6	100	100	0
L 5	148	130	8	93	90	3
L 6	145	135	10	99	97	3
L 7	146	132	14	100	98	2
L 8	134	134	0	94	92	2
L 9	130	130	0	93	90	3
L 10	170	159	11	99	99	0
L 11	136	133	3	90	93	-3
L 12	160	155	5	98	100	-2
L 13	148	139	9	98	98	0
L 14	159	139	20	97	97	0
L 15	160	154	6	99	90	9
L 16	180	160	20	95	97	-2
L 17	145	135	10	95	95	0
L 18	180	178	2	98	100	-2
L 19	170	159	11	94	96	-2
L 20	180	176	4	97	95	3
Mean	153	145	7,3	96,45	96	0,45

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data pada tekanan darah sistolik kategori pree hasil mean yaitu 153 dan kategori post 145 dengan selisih pre dan post adalah 7,3. Dan pada tekanan darah diastolik kategori pree hasil mean yaitu 96,45 dan kategori post 96 dengan selisih pre dan post adalah 0,45.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan selisih data tekanan darah sistolik kategori pre hasil mean yaitu 153 dan kategori post 145 dengan selisih pre dan post adalah 7.3.

Menurut Hermanto (2014) mengatakan bahwa tekanan darah sistolik berhubungan dengan aktivitas system saraf simpatis. System saraf simpatis mengirimkan implus ke medulla adrenal yang kemudian mensekresikan norepinefrin dan epinefrin kedalam sirkulasi pembuluh darah yang langsung bekerja pada otot polos pembuluh darah kemudian terjadi vasokonstriksi, frekuensi jantung dan volume intravascular meningkat. Menurut fadhliyoni (2005) mengatakan bahwa untuk metode penyembuhan dapat dijelaskan melalui psiko-neuro-imunologi. Saat melafalkan dzikir, bacaan tersebut mempengaruhi sistem saraf pusat yaitu hipotalamus depan kemudian merangsang sistem parasimpatis. Sistem parasimpatis salah satunya mensekresi hormone endorphin dan membuat perasaan hati menjadi baik dan rileks. Sistem saraf parasimpatis memiliki peranan dalam pengaturan frekuensi jantung. Karena pada saat melafalkan bacaan dzikir hormon endorphin akan disekresikan dan menekan sistem saraf simpatis sehingga kontraksi jantung dan tekanan darah akan menjadi stabil (Sholeh,2010).

Bedasarkan fakta dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa terapi dzikir dapat memberikan efek ketenangan pada lansia dengan tekanan darah tinggi, dengan cara merangsang hipotalamus dan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis sehingga merangsang pengeluaran hormon endorfil dan menimbulkan efek rileks sehingga terjadi penurunan tekanan darah. Sedangkan pada lansia yang tidak mengalami penurunan tekanan darah terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah usia,

jenis kelamin, riwayat pendidikan, riwayat hipertensi dalam keluarga dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan selisih data tekanan darah diastolik kategori pre hasil mean yaitu 96,45 dan kategori post 96 dengan selisih pre dan post adalah 0,45.

Menurut Haryono (2016), menyatakan bahwa tekanan darah diastolik berkaitan dengan sirkulasi koroner. Saat arteri koroner terjadi sumbatan *aterosklerosis* akan mempengaruhi tekanan darah diastolik. Menurut Sudiarto (2007) mengemukakan bahwa pada terapi relaksasi tidak mengalami penurunan yang berarti pada tekanan darah diastolik dikarenakan terapi meditasi tidak cukup untuk menurunkan tekanan darah diastolik. Pendapat serupa diutarakan oleh Haryono (2016) dalam penelitiannya bahwa relaksasi meditasi tidak dapat menurunkan tekanan darah diastolik yang berarti. Peneliti menduga *aterosklerosis* sendiri merupakan efek dari gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang berlemak sehingga terjadi sumbatan atau *sterosklerosis*. Sistem saraf simpatis selalu bekerja dalam tubuh manusia. Saraf simpatis bekerja berlebih saat individu mengalami kondisi stress atau tertekan yang membuat tekanan darah dan kontraksi jantung meningkat. Individu yang melakukan dzikir secara tidak langsung menstimulasi sistem saraf parasimpatis dan mensekresi hormone endorphin yang dapat menekan aktivasi sistem saraf simpatis sehingga, efek dari hormone tersebut membuat vasodilatasi pembuluh darah dan kontraksi jantung menjadi stabil.

Bedasarkan fakta dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa tekanan darah diastolik tidak dapat stabil hanya karena dengan meditasi terapi dzikir, namun harus diimbangi dengan pola hidup sehat seperti pengurangan dalam mengkonsumsi lemak.